

## PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI SMP NEGERI 5 MERANGIN

**SYARIF LOVEDLY**

STIT Darul 'Ulum Sarolangun  
[Syariflovedly718@gmail.com](mailto:Syariflovedly718@gmail.com)

### ABSTRACT

*The achieved objectives of the school institutions depend heavily on the skills and policies of the headmaster's leadership as an education leader. The headmaster's leadership in developing and managing the school must understand the needs of the school he leads including the needs of teachers, students and school residents. The professional headmaster will always motivate all components of the school to improve their competence so that the competencies of the school residents can improve and develop well.*

*This research was conducted at SMPN 5 Merangin with the research subjects being teachers of SMP N 5 Merangin and the object of research was the headmaster's leadership style towards improving the quality of education in schools which was held on March 26, 2019 to September 20, 2019.*

*The results showed that the Head of SMPN 5 Merangin in carrying out his leadership has carried out his role and function as An Educator, Manager, Administrator, Supervisor, Leader, Innovator and Motivator successfully. The success of the headmaster's leadership is characterized by good academic and non-academic achievements at the sub-district and district levels. In overcoming various obstacles, the Head of SMPN 5 Merangin coordinated with existing stakeholders, training, training, management, workshops, supervision, school meetings, committee meetings, presenting resource persons, conducting guidance. So that the existing constraints do not interfere with the course of the school program made.*

**Keywords:** Leadership Style, Quality of Education.

### ABSTRAK

*Ketercapaian tujuan lembaga pendidikan sekolah sangat bergantung dari kecakapan dan kebijakan kepemimpinan kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan. Kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan dan mengelola sekolah harus memahami kebutuhan sekolah yang dipimpinya termasuk kebutuhan guru, murid dan warga sekolah. Kepala sekolah profesional akan selalu memberi motivasi seluruh komponen sekolah untuk meningkatkan kompetensinya sehingga kompetensi warga sekolah dapat meningkat dan berkembang baik.*

*Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 5 Merangin dengan subjek penelitiannya adalah guru SMP N 5 Merangin dan objek penelitian adalah gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah yang dilaksanakan pada tanggal 26 Maret 2019 sampai dengan 20 September 2019.*

*Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepala SMPN 5 Merangin dalam menjalankan kepemimpinannya telah melaksanakan peran dan fungsinya sebagai Edukator, Manajer, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator dan Motivator dengan berhasil baik. Keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah ditandai dengan prestasi akademik maupun non akademik di tingkat kecamatan maupun kabupaten yang cukup baik. Dalam mengatasi berbagai kendala-kendala yang ada, Kepala SMPN 5 Merangin mengadakan koordinasi dengan stakeholder yang ada, pelatihan, diklat, penataran, workshop, supervisi, rapat-rapat sekolah, rapat komite, menghadirkan nara sumber, mengadakan bimbingan. Sehingga kendala yang ada tidak mengganggu jalannya program sekolah yang dibuat.*

**Kata Kunci:** Gaya Kepemimpinan, Mutu Pendidikan.

## A. PENDAHULUAN

## Latar Belakang Masalah

Sekolah sebagai suatu Lembaga Pendidikan menghadapi dua tuntutan yaitu tuntutan dari masyarakat dan tuntutan dunia usaha. Hal yang menjadi tuntutan yaitu tentang masalah rendahnya mutu pendidikan dan masalah relevansi terhadap perkembangan kebutuhan masyarakat di era industrialisasi dan globalisasi yang semakin terbuka. Pendidikan mempunyai peran strategis dalam jaman yang maju, keunggulan suatu bangsa tidak lagi mengandalkan kekayaan alam melainkan pada keunggulan sumber daya manusia (SDM).

Mutu sumber daya manusia (SDM) ditentukan mutu pendidikan, tolok ukur mutu pendidikan didasarkan pada kondisi output dan outcome yang memenuhi syarat dalam menghadapi tuntutan jaman. Untuk mewujudkan mutu pendidikan harus ditunjang oleh komponen pendidikan yang memadai. Komponen-komponen tersebut menjadi masukan (input) untuk di proses sehingga menghasilkan keluaran (output) dan outcome (dampak) yang unggul.

Meningkatkan kualitas pendidikan (sekolah) tidaklah mudah, untuk mencapai kualitas yang baik tidak selalu identik dengan besarnya dana yang dikeluarkan, letak sekolah di desa ataupun di kota, Negeri ataupun swasta namun sangat ditentukan oleh bagaimana sekolah memberikan kualitas pelayanan kepada peserta didik sehingga menghasilkan peserta didik yang berkualitas.

Pendidikan bermutu dihasilkan oleh kepemimpinan kepala sekolah bermutu, kepala sekolah bermutu adalah yang profesional. Kepala sekolah profesional adalah yang mampu mengelola dan mengembangkan sekolah secara komprehensif (menyeluruh), oleh karena itu kepala sekolah mempunyai peran sangat penting dan strategis dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah. Kepala sekolah profesional dalam melaksanakan tugasnya penuh

dengan strategi-strategi peningkatan mutu, sehingga dapat menghasilkan output dan outcome yang bermutu. Profesionalisme kepala sekolah akan menunjukkan mutu kinerja sekolah.

Ketercapaian tujuan lembaga pendidikan sekolah sangat bergantung dari kecakapan dan kebijakan kepemimpinan kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan. Kepala sekolah merupakan pejabat profesional dalam mengelola organisasi sekolah sekaligus bertugas mengatur dan mengelola semua sumber, organisasi dan bekerjasama dengan komite sekolah, masyarakat, lembaga-lembaga lain serta stakeholder yang ada. Kepeminpinan kepala sekolah dalam mengembangkan dan mengelola sekolah harus memahami kebutuhan sekolah yang dipimpinnya termasuk kebutuhan guru, murid dan warga sekolah. Kepala sekolah profesional akan selalu memberi motivasi seluruh komponen sekolah untuk meningkatkan kompetensinya sehingga kompetensi warga sekolah dapat meningkat dan berkembang baik. Kepala sekolah dan guru sebagai tenaga kependidikan yang profesional tidak hanya menguasai bidang ilmu, bahan ajar, dan metode, akan tetapi mampu memotivasi peserta didik untuk memiliki keterampilan dan wawasan luas terhadap pendidikan.

Banyak faktor penghambat tercapainya kualitas kepemimpinan kepala sekolah jika dilihat dari rendahnya kinerja Kepala sekolah. Berdasarkan pengalaman empirik menunjukkan bahwa rata-rata kepala sekolah kurang memiliki kemampuan akademik, kurang memiliki motivasi diri, kurang semangat dan disiplin kerja, serta memiliki wawasan pendidikan sempit. Fenomena ini disebabkan karena faktor proses penyaringan kurang memenuhi kompetensi, kurang prosedural, kurang transparan, banyak nuansa/muatan, tidak kompetitif serta faktor-faktor internal dan eksternal kepala sekolah dapat

menjadi penghambat tumbuh kembangnya menjadi kepala sekolah yang professional. Rendahnya profesionalitas berdampak rendahnya produktivitas kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

SMPN 5 Merangin merupakan sekolah dasar Negeri di daerah pedesaan yang menggunakan teknologi komputer dalam pembelajaran. Disisi lain kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinannya mampu menggerakkan para guru, murid dan warga sekolah untuk selalu meningkatkan kemampuannya sehingga hasil prestasi akademik dan non akademik sangat menonjol. Kepala sekolah memiliki komitmen dan motivasi maju yang tinggi.

Kondisi jumlah siswa banyak dengan kapasitas setiap ruangan antara 29–35 siswa dengan semua kelas paralel membuat proses pembelajaran yang cukup menantang. Adapun standar maksimal tiap kelas hanya 28 anak (SNP) sedang jumlah seluruhnya ada 247 siswa. Jumlah siswa yang demikian besar untuk tingkat pedesaan dan berasal dari berbagai daerah tidak hanya dari satu kecamatan melainkan sampai luar kecamatan.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah?.

## **B. LANDASAN TEORI**

### **Gaya Kepemimpinan**

menurut Rivai (2011:42) gaya kepemimpinan adalah pola menyeluruh dari tindakan seorang pemimpin, baik yang tampak maupun tidak tampak oleh bawahannya. Gaya kepemimpinan sebagai perilaku dan strategi, sebagai hasil kombinasi dari falsafah, keterampilan, sifat, sikap yang sering diterapkan seorang pemimpin ketika ia mencoba mempengaruhi kinerja karyawannya, sehingga gaya kepemimpinan yang

paling tepat adalah suatu gaya yang dapat memaksimalkan produktivitas, kepuasan kerja, pertumbuhan dan mudah menyesuaikan dengan segala situasi.

Menurut E. Mulyasa (2004:98), *"kepala sekolah harus mampu melaksanakan pekerjaannya sebagai edukator, manajer, administrator dan supervisor (EMAS)"*. Dalam perkembangan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman, kepala sekolah juga harus mampu berperan sebagai *leader, inovator, motivator* dan *enterpreneur* disekolahnya. Dengan demikian dalam paradigma baru manajemen pendidikan, kepala sekolah sedikitnya harus mampu berfungsi sebagai *edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, motivator (EMASLIM)*.

### **Mutu Pendidikan**

Pendidikan nasional yang bermutu diarahkan untuk pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Mutu berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab I Ketentuan Umum sebagai berikut:

1. Pasal 1 ayat (18) "Evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk tanggung jawab penyelenggaraan pendidikan".
2. Pasal 3 "Standar Nasional Pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu".
3. Pasal 4 "Standar Nasional Pendidikan bertujuan menjamin

mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat”.

Berdasarkan hasil studi yang telah dilakukannya, *Southern Regional Education Board* (SREB) (Sumber: adaptasi dari : *The Principal Internship: How Can We Get It Right?*, [www.sreb.org](http://www.sreb.org).)

mengidentifikasi 13 faktor kritis terkait dengan keberhasilan kepala sekolah dalam mengembangkan prestasi belajar siswa adalah:

1. Menciptakan misi yang terfokus pada upaya peningkatan prestasi belajar siswa, melalui praktik kurikulum dan pembelajaran yang memungkinkan terciptanya peningkatan prestasi belajar siswa.
2. Ekspektasi yang tinggi bagi semua siswa dalam mempelajari bahan pelajaran pada level yang lebih tinggi.
3. Menghargai dan mendorong implementasi praktik pembelajaran yang baik, sehingga dapat memotivasi dan meningkatkan prestasi belajar siswa.
4. Memahami bagaimana memimpin organisasi sekolah, dimana seluruh guru dan staf dapat memahami dan peduli terhadap siswanya.
5. Memanfaatkan data untuk memprakarsai upaya peningkatan prestasi belajar siswa dan praktik pendidikan di sekolah maupun di kelas secara terus menerus.
6. Menjaga agar setiap orang dapat memfokuskan pada prestasi belajar siswa.
7. Menjadikan para orang tua sebagai mitra dan membangun kolaborasi untuk kepentingan pendidikan siswa.
8. Memahami proses perubahan dan memiliki kepemimpinan untuk dapat mengelola dan memfasilitasi perubahan tersebut secara efektif.
9. Memahami bagaimana orang dewasa belajar (baca: guru dan

staf) serta mengetahui bagaimana upaya meningkatkan perubahan yang bermakna sehingga terbentuk kualitas pengembangan profesi secara berkelanjutan untuk kepentingan siswa.

10. Memanfaatkan dan mengelola waktu untuk mencapai tujuan dan sasaran peningkatan sekolah melalui cara-cara yang inovatif.
11. Memperoleh dan memanfaatkan berbagai sumber daya secara bijak.
12. Mencari dan memperoleh dukungan dari pemerintah, tokoh masyarakat dan orang tua untuk berbagai agenda peningkatan sekolah.
13. Belajar secara terus menerus dan bekerja sama dengan rekan sejawat untuk mengembangkan riset baru dan berbagai praktik pendidikan yang telah terbukti.

### **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran Gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam melaksanakan fungsinya untuk meningkatkan mutu sekolah.
2. Untuk mengetahui sejauh mana prestasi sekolah dapat dicapai.
3. Untuk mengetahui peran kepemimpinan kepala sekolah untuk menghadapi kendala dalam menjalankan tugasnya.

### **Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan landasan teori di atas maka yang menjadi hipotesis penelitian ini adalah gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

## **C. METODE PENELITIAN**

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan di SMPN 5 Merangin Jln. Bangko- Kerinci Km 43, Sungai Manau, Kec. Sungai Manau,

Kab. Merangin Prov. Jambi. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 26 Maret 2019 sampai dengan 20 September 2019.

### Jenis dan Sumber Data Penelitian

Berdasarkan masalah yang diajukan dalam penelitian ini menekankan pada masalah proses, maka jenis penelitian dan strategi yang terbaik adalah penelitian kualitatif deskriptif. Jenis penelitian ini akan mampu menangkap berbagai informasi kualitatif dengan deskripsi teliti dan penuh nuansa yang lebih berharga dari pada sekedar pernyataan jumlah atau frekuensi dalam bentuk angka. Strategi yang digunakan adalah studi kasus (*case study*).

Data atau informasi yang paling penting untuk dikumpulkan dan dikaji dalam penelitian yang diproses berupa data kualitatif. Informasi tersebut akan digali dari beragam sumber data yang akan dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi:

1. Informan atau nara sumber, yang terdiri dari kepala sekolah, guru, karyawan, siswa, orang tua siswa dan komite sekolah serta stakeholder yang ada.
2. Tempat dan peristiwa / aktivitas terdiri dari kegiatan pelaksanaan gaya kepemimpinan Kepala Sekolah dan kegiatan warga sekolah.
3. Arsip dan dokumen resmi prestasi-prestasi akademik dan non akademik serta pendukung lainnya.

### Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan bentuk penelitian kualitatif dan juga jenis sumber data yang dimanfaatkan, maka teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian adalah:

1. Wawancara mendalam (*in-depth-interviewing*)

Wawancara jenis tersebut bersifat lentur dan terbuka, tidak terstruktur ketat, tidak dalam suasana formal dan dapat

dilakukan berulang pada informan yang sama (Patton dalam Sutopo, 2002 : 58). Pertanyaan yang diajukan dapat semakin terfokus sehingga informasi yang dikumpulkan semakin rinci dan mendalam.

2. Observasi Langsung

Observasi dalam penelitian kualitatif sering disebut sebagai observasi berperan pasif. (Spradley dalam Sutopo, 2002:65). Observasi langsung ini dilakukan dengan cara formal dan informal, untuk mengamati berbagai kegiatan dan peristiwa yang terjadi di sekolah, juga kegiatan pokok warga sekolah di lingkungan sekolah.

3. Mencatat Dokumen (*Content Analysis*)

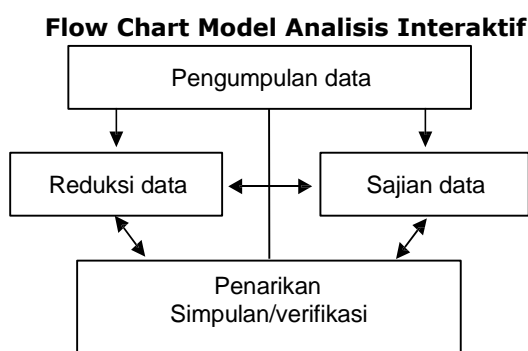
Teknik mencatat dokumen merupakan analisis isi hal ini dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari dokumen-dokumen dan arsip tertulis yang terdapat di sekolah.

### Teknik Sampling

Jenis teknik sampling yang dipakai dalam penelitian kualitatif ini menggunakan teknik yang bersifat selektif dengan menggunakan pertimbangan berdasarkan konsep teoritis yang digunakan keingintahuan pribadi peneliti, karakteristik empirisnya, dan lain-lain. Oleh karena itu sampling yang akan digunakan dalam penelitian ini lebih bersifat "*purposive sampling*" (Goetz & Le Compte dalam Sutopo, 2002:58). Dalam hal ini peneliti memilih informan yang dipandang paling tahu, sehingga kemungkinan pilihan informan dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan dan kemantapan peneliti dalam memperoleh data. Cuplikan semacam ini lebih cenderung sebagai "*internal sampling*" (Bogdan & Biklen dalam Sutopo, 2002:55).

### Teknik Analisis

Untuk menganalisa data penelitian tahap awal dipergunakan teknik analisis interaktif, yaitu ada tiga komponen analisis: data *reduction*, data *display* dan *conclusion drawing* yang saling berinteraksi. Pada proses verifikasi sering melangkah kembali pada tahap reduksi data, sehingga triangulasi selalu inheren dalam proses penelitian. Untuk memperjelas model analisis interaktif dapat digambarkan sebagai berikut :



#### D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

##### Temuan Hasil Penelitian

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah.

a. Profil Kepala Sekolah

Kepala SMPN 5 Merangin memiliki pengalaman dalam pekerjaan menjadi guru SMPN 5 Merangin selama 25 Tahun dan sebagai Kepala Sekolah selama 3 tahun.

b. Pelaksanaan gaya kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepala SMPN 5 Merangin di dalam melaksanakan kepemimpinannya dapat dilaksanakan dengan baik hal itu terlibat dalam menjawab pertanyaan angket yang diberikan. Dari keterangan yang dikumpulkan tersebut dapat kami simpulkan bahwa Kepala SMPN 5 Merangin sebagai berikut :

1) Kepala Sekolah sebagai Educator (Pendidik)

Dalam melaksanakan fungsinya sebagai edukator, kepala sekolah senantiasa memberikan dorongan kepada para gurunya untuk

melaksanakan model pembelajaran yang bervariasi dan inovatif seperti model pembelajaran *Contekstual Teaching Learning (CTL)*, *Demonstration*, *Jigsaw* (Model Tim Ahli), *The Role-Playing Model* (Model Bermain Peran), *Student Teams Achievement Divisions* (Stad) dan lain-lain. Kepala sekolah juga sebagai guru memberi teladan dalam hal pemakaian berbagai model pembelajaran seligus juga dalam melaksanakan 5 tugas pokok guru yang lain. Selain itu kepala sekolah juga mengadakan pembimbingan terhadap guru dalam hal pembelajaran seperti hasil temuan pengamatan peneliti sebagai berikut: "Kepala sekolah mengkoordinasi pelaksanaan program pembelajaran/ pembimbingan sesuai rencana serta memantau pelaksanaan program, mengevaluasi hasil pelaksanaan program.

2) Kepala Sekolah sebagai Manajer.

Seperti temuan hasil pengamatan peneliti, yaitu: "Kepala sekolah menyusun program jangka menengah sekolah ( $\pm$  4 tahun) secara tertulis, berdasarkan kebijakan pendidikan nasional, didasarkan pada kondisi sekolah meliputi keunggulan, kelemahan, peluang, dan tantangan sekolah, dijabarkan secara jelas meliputi tujuan, program kegiatan, waktu pelaksanaan" dan "Kepala sekolah menyusun program kerja tahunan sekolah secara tertulis, disusun berdasarkan program jangka menengah, mengacu pada sasaran/target yang dicapai sekolah dalam waktu satu tahun pelajaran, dijabarkan secara jelas meliputi tujuan, program kegiatan, waktu pelaksanaan".

3) Kepala Sekolah sebagai Administrator.

Berdasarkan temuan observasi peneliti bahwa: "Kepala sekolah mengelola data administrasi buku induk dalam dua tahun terakhir



mengerjakan lebih dari 75 %, buku klapper dalam dua tahun terakhir, buku mutasi siswa dalam dua tahun terakhir, buku nominasi siswa" dan "Kepala sekolah mengelola administrasi sekolah ditunjukkan memiliki kelengkapan data administrasi surat masuk, surat keluar, file Surat- surat".

4) Kepala Sekolah sebagai Supervisor.

"Program supervisi kepala sekolah, program itu memuat jadwal supervisi dan dibukukan secara tertib meliputi: supervisi kegiatan pembelajaran, supervisi kegiatan ekstrakurikuler, supervisi administrasi, supervisi pengelolaan kelas". "Dalam melaksanakan program supervisi Kepala Sekolah meliputi kegiatan pembelajaran, supervisi klinis dan non klinis dengan melibatkan guru senior".

5) Kepala Sekolah sebagai Leader.

Berdasarkan temuan observasi peneliti bahwa: "Kepala sekolah dalam memimpin sekolah mampu mengambil keputusan untuk urusan intern dan ekstern sekolah, mau mendengar dan menerima usul saran serta kritikan dari warga sekolah, mampu berkomunikasi secara lisan dan tulisan kepada semua pihak dengan baik".

6) Kepala Sekolah sebagai Inovator.

Berdasarkan temuan observasi peneliti bahwa: "Kepala sekolah membudayakan perilaku wirausaha dengan mengembangkan usaha sekolah berupa koperasi sekolah yang dikelola dengan baik, mampu mempromosikan sekolah, mampu menjual program dengan mencari sponsor kegiatan".

7) Kepala Sekolah sebagai Motivator.

Berdasarkan temuan observasi peneliti bahwa: "Dalam pencapaian prestasi siswa, kepala sekolah menjalin komunikasi dengan pihak lain untuk pelaksanaan tugas pokok dan fungsi dengan orang tua siswa /

komite sekolah, berbagai pihak (sekolah lain, institusi pemerintah, institusi Negeri, tokoh masyarakat dan dunia usaha / dunia industri), memiliki bukti dokumen komunikasi, memiliki dokumen komunikasi yang berdampak terhadap keberhasilan sekolah".

2. Pencapaian Prestasi Sekolah

Dalam mencapai prestasi sekolah, peneliti menemukan beberapa hal yang sangat fundamental dalam pencapaian prestasi tersebut, antara lain:

a. Penyusunan Program Pembelajaran

Penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) melalui 7 langkah seperti yang diamanatkan oleh pedoman penyusunan KTSP, langkah-langkah tersebut antara lain:

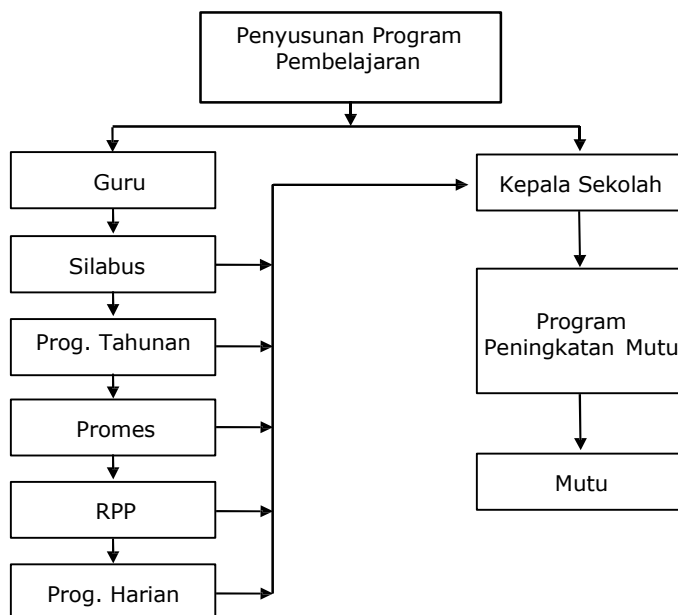
- 1) Melibatkan Tim penyusun (guru, kepala sekolah, komite dan stake holder sekolah).
- 2) Dilakukan melalui workshop.
- 3) Ada kegiatan review dan revisi.
- 4) Menghadirkan narasumber.
- 5) Ada finalisasi KTSP.
- 6) Ada pemantapan dan penilaian.
- 7) Hasil Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) didokumentasikan.

Sedang program pembelajaran yang disusun oleh guru meliputi :

- 1) Penyusunan program tahunan, program semester dan program harian;
- 2) Penyusunan silabus dan sistem penilaian;
- 3) Penyusunan desain pembelajaran (RPP);
- 4) Penyusunan bahan ajar;
- 5) Penyusunan program evaluasi (penilaian);
- 6) Penyusunan program perbaikan dan pengayaan;

**Flow Chart Penyusunan**

### Program Pembelajaran



#### b. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Setelah membuat desain pembelajaran, guru melaksanakan rencana pembelajaran sesuai langkah-langkah yang telah dibuat dalam suasana pembelajaran yang konstruktif baik di kelas maupun di luar kelas. Dilapangan proses pembelajaran yang dilakukan banyak ditemukan persamaan dan perbedaan pola pelaksanaan pelajaran yang dilakukan oleh guru pada umumnya.

#### c. Penilaian Pembelajaran

Guru-guru SMPN5Merangin dalam melaksanakan penilaian hasil belajar menggunakan: ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, Penilaian Individu, Penilaian Kelompok, Teknik tes berupa tes tertulis, tes lisan, dan tes praktik/perbuatan (kinerja) dan Non Tes pengamatan/ observasi, penugasan, produk dan potofolio. Orientasi dilaksanakan penilaian adalah untuk mengisi buku raport sebagai laporan kepada orang tua murid hasil belajar peserta didik.

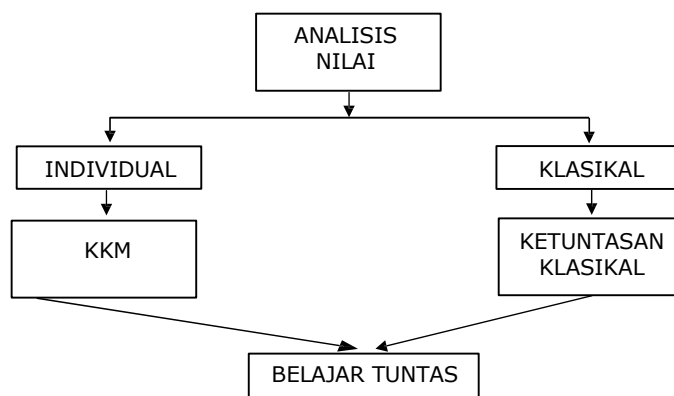
#### d. Analisis dan Program Tindak Lanjut

Dari data dilapangan ditemukan

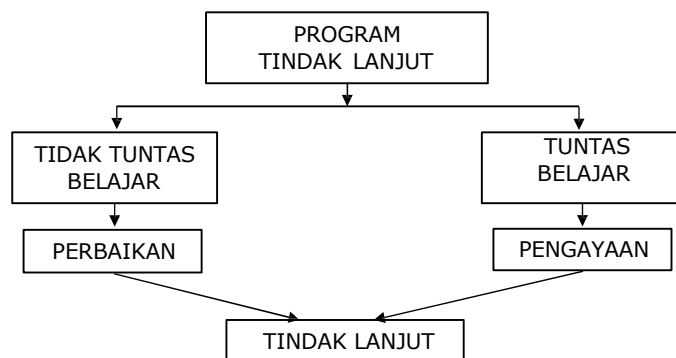
bahwa sebagian besar guru SMPN 5 Merangin membuat program perbaikan pengayaan diawal tahun pelajaran dengan maksud bahwa perbaikan apa dan pengayaan apa yang cocok untuk tiap kompetensi dasar. Sehingga pada saat akan melakukan perbaikan atau pengayaan guru sudah memiliki materi untuk perbaikan dan pengayaan tersebut. Kegiatan analisis dan tindak lanjut ini dilakukan dalam upaya untuk meningkatkan mutu siswa di SMPN 5 Merangin dalam penguasaan kompetensi dasar yang telah ditetapkan sesuai standar isi yang dituangkan dalam KTSP.

Kegiatan analisis dan tindak lanjut tersebut dapat dibuat kesimpulan seperti dalam "flowchart" sebagai berikut:

#### Flowchart Analisis



#### Flowchart Program Tindak Lanjut



Secara umum guru-guru SMPN 5 Merangin dalam melakukan



analisis dan program tindak lanjut sebagai berikut:

- 1) Analisis:
  - a) Materi pelajaran.
  - b) Proses pembelajaran: metode, media/alat peraga,
- 2) Tindaklanjut:
  - a) Mengadakan remedial bagi yang belum tuntas
  - b) Mengadakan pengayaan bagi yang tuntas.

### 3. Kendala dan cara mengatasinya

#### a. Kendala

Kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinannya ada beberapa kendala antara lain standar kualifikasi tenaga pendidik belum S1, pendidikan tidak berbasis keguruan terutama guru-guru baru yang diangkat dari wiyata bhakti dan guru bantu, sehingga penguasaan tentang strategi pembelajaran masih rendah

#### b. Cara Mengatasinya

Untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi tersebut kepala SMPN 5 Merangin membuat beberapa solusi dengan analisis input, proses, dan output seperti berikut:

- 1) Input pembelajaran, meliputi kemampuan guru dalam memberikan layanan kepada siswa yang berupa pendidikan, penguasaan metode pembelajaran, strategi pembelajaran, penguasaan penggunaan media, penguasaan pendidikan Tingkat pendidikan guru-guru SMPN 5 Merangin pada umumnya telah sesuai dengan kompetensinya dimana ijasah yang dimilikinya sebagian besar berpendidikan S 1 dan minimal berpendidikan D 2 PGSM. Berbagai penataran, pelatihan, dan workshop telah diikuti sebagian besar guru di SMPN 5 Merangin baik yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan maupun lembaga lainnya.
- 2) Proses pembelajaran yang

bermutu merupakan suatu upaya dalam meningkatkan mutu peserta didik. Kepala SMPN 5 Merangin selalu memberikan motivasi kepada para guru untuk selalu meningkatkan pengetahuannya sehingga dapat melaksanakan proses pembelajaran sesuai yang diharapkan standar Nasional Pendidikan.

- 3) Output pembelajaran berupa peningkatan jumlah lulusan yang diterima disekolah berstandar nasional seperti yang tercakup dalam tabel sebagai berikut:

#### Penelusuran Lulusan

No	Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa	Sekolah Tujuan			Jumlah Lulusan
			SMA Negeri	SMK Negeri	MAN Negeri	
1	2016/2017	54	30	20	4	100%
2	2017/2018	55	28	23	4	100%
3	2018/2019	61	42	18	1	100%
4	2019/2020	75	65	9	1	100%

#### Pembahasan

Kepemimpinan Kepala Sekolah berarti pendayagunaan dan penggunaan sumber daya yang ada dan yang dapat diadakan secara efisien dan efektif untuk mencapai visi dan misi sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab atas jalannya lembaga sekolah dan kegiatannya.

Kepala sekolah berada di garda terdepan dalam menjalankan kepemimpinannya dapat diukur keberhasilannya. Produk akhir kepemimpinan kepala sekolah adalah prestasi sekolah yang berubah baik guru maupun siswanya. Perubahan guru dan siswa dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak berpengalaman menjadi berpengalaman, dari yang tak bisa menjadi bisa, dari yang tidak berprestasi menjadi berprestasi. Sedangkan sasaran kepemimpinan kepala sekolah pada peningkatan kualitas pendidikan. Jadi, kepemimpinan kepala sekolah berandil kuat dalam pembentukan kualitas

manusia yang dipimpinnya menjadi generasi handal penerus bangsa.

Berdasarkan hasil wawancara kepada seluruh komponen pendidikan di SMPN 5 Merangin termasuk stkeholdernya menilai bahwa Kepala sekolah dapat menjalankan tugas dan fungsinya dengan sangat baik. Berdasarkan hal tersebut, penulis memperoleh beberapa catatan positif yang dapat disimpulkan yaitu bahwa : seorang kepala sekolah dalam menjalankan fungsinya sebagai pemimpin baik itu sebagai Edukator, Manajer, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator dan Motivator dapat berjalan dengan baik dan berhasil baik perlu disertai dengan tekad, semangat, kompetensi/kemampuan diri, serta suatu keberanian untuk menggunakan kekuatan (Strength), menghadapi hambatan (Weaknesses), memanfaatkan peluang (Opportunities), dan menghadapi tantangan (Threats), disamping itu harus memiliki kemampuan untuk menjalin hubungan dengan stakeholder yang ada.

Kepala SMPN 5 Merangin dalam upaya meningkatkan prestasi sekolah melakukan beberapa kegiatan yang bersifat kurikuler, ko kurikuler maupun ekstrakurikuler selain itu juga menyediakan berbagai kebutuhan-kebutuhan yang dibutuhkan dalam pembelajaran seperti pengadaan LCD proyektor, Laptop, Laboratorium komputer, ruang multimedia dan perangkat-perangkat lainnya. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan mutu sekolah yang akhirnya menjadi sekolah yang bermutu.

Kepala sekolah dapat mengetahui bagaimana proses, pengerjaan dan perlaksanaan sebuah program sesuai rencana, cara, hasil dan waktu penyelesaian dapat dipantau agar memperoleh informasi perkembangan yang aktual. Antisipasi bisa dilakukan terhadap hal-hal yang tak sesuai dengan rencana. Maka sekolah sebagai lembaga sebuah organisasi dalam memperbaiki mutu harus melihat seluruh aspek komponen sekolah. Sehingga seluruh

komponen sekolah bertanggungjawab terhadap tugas dan fungsinya masing-masing.

## E. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan analisis data penelitian tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Mutu Pendidikan di SMPN 5 Mrangin, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kepala SMPN 5 Merangin dalam menjalankan kepemimpinannya telah melaksanakan peran dan fungsinya sebagai Edukator, Manajer, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator dan Motivator dengan berhasil baik. Selain itu Kepala SMPN 5 Merangin memiliki tekad, semangat, kompetensi/kemampuan diri, serta suatu keberanian untuk menggunakan kekuatan (Strength), menghadapi hambatan (Weaknesses), memanfaatkan peluang (Opportunities), dan menghadapi tantangan (Threats), disamping itu juga memiliki kemampuan untuk menjalin hubungan dengan stakeholder yang ada.
2. Dalam pencapaian prestasi, sekolah membuat berbagai program yang dikemas melalui pembinaan dan kegiatan bersifat intra maupun ekstra kurikuler juga melalui bimbingan karier seperti temuan-temuan dalam penelitian menunjukkan bahwa prestasi SMPN 5 Merangin sangat baik ditandai dengan prestasi akademik maupun non akademik di tingkat kecamatan maupun kabupaten yang cukup baik. Selain itu adanya pengakuan masyarakat yang ditunjukkan dengan atusiasme/banyaknya siswa yang mendaftar yang berasal dari luar daerah serta partisipasi masyarakat maupun alumni dalam memberikan bantuan demi kemajuan sekolah dan pemenuhan sarana prasarana yang ada.
3. Dalam mengatasi berbagai kendala yang ada, Kepala SMPN 5 Merangin

mengadakan koordinasi dengan stakeholder yang ada, pelatihan, diklat, penataran, workshop, supervisi, rapat-rapat sekolah, rapat komite, menghadirkan nara sumber, mengadakan bimbingan. Sehingga kendala yang ada tidak mengganggu jalannya program sekolah yang dibuat.

#### Saran

1. Agar kepala sekolah/calon kepala sekolah selalu meningkatkan pengetahuan melalui diklat, penataran-penataran maupun kursus sehingga mampu mendorong komponen sekolah dalam mewujudkan visi dan misi sekolah.
2. Agar kepala sekolah/calon kepala sekolah senantiasa mengikuti seminar, lokakarya maupun workshop sehingga mutu pendidikan di sekolah dapat meningkat sejalan dengan tuntutan perkembangan masyarakat.
3. Agar kepala sekolah/calon kepala sekolah diberikan pembekalan kepemimpinan sehingga siap untuk memimpin, mengelola dan menggerakkan sumberdaya sekolah.
4. Kepada pemegang kebijakan (Bupati / Dinas Pendidikan) dalam perekrutan kepala sekolah melalui proses dan berdasarkan kompetensi, sehingga dapat mencetak kepala sekolah yang handal dan memiliki kompetensi sebagai kepala sekolah.

#### DAFTAR PUSTAKA

Biro Hukum dan Organisasi Departemen Pendidikan Nasional: Kepala Bagian Penyusunan Rancangan Peraturan Perundang-undangan dan Bantuan Hukum I: Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tanggal 17 April 2007 *Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah*.

Malik Fajar. 2002. *School-Based Management*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

Maman Ukas. 2004. *Manajemen*. Bandung: Agini.

Muhammad Surya. *Organisasi profesi, kode etik dan Dewan Kehormatan Guru*.

Mulyasa. E. 2006. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT Remaja RoSMP akarya.

Mulyasa. E. 2006. *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT Remaja RoSMP akarya.

Miftah Toha. 2003. *Kepemimpinan dalam Manajemen*, Jakarta: PT Raja Grafindo.

Rahman (at all). 2006. *Peran Strategis Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jatinangor: Alqaprint.

Rohiat. 2008. *Kecerdasan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Bandung: PT Refika Aditama.

Sadili, Samsudin. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Soekarto, Indarafachrudi. 2006. *Bagai Memimpin Sekolah yang efektif*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Sudarwan, Danim. 2002. *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta.

Sukardi. 2006. *Penelitian Kualitatif-Naturalistik dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Usaha Keluarga.

Sutopo, H.B. 2002. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.

Syaiful Sagala. 2002. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung : CV Alfabeta.

Toni Bush dan Marianne Coleman. 2006, *Manajemen Strategis Kepemimpinan Pendidikan (terjemahan)*. Gowok Yogyakarta: IRCiSoD.

Wahjosumidjo. 2002. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Wahjosumidjo. 2002. *Kepemimpinan dan Motivasi*. -- : Ghalia Indonesia.

Zainal Aqib. 2007. *Membangun Profesionalisme guru dan*

pengawas sekolah. Bandung: CV  
Yrama Widya.